



Feeding Pattern With Nutritional Status In Children Aged 11-12 Years At Sd 04 Sepanjang Jaya Bekasi City In 2023

Marco Leonardho^{1*}, Rotua Suryani², Nurti Yunika Kristiani Gea³

¹⁻³Program Studi S1 Keperawatan STIKes Medistra Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 1 June 2023
Revised: 2 February 2024
Accepted: 29 Maret 2024
Published: 15 July 2024

KEYWORD

feeding patterns, nutritional status

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: marcoleonardho123@gmail.com
rotuasuryani12@gmail.com

No. Tlp : +62895616105926

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v3i3.80

© 2024 Marco Leonardho

ABSTRACT

Background : The body's physiological function needs, as well as social and emotional needs, everyone needs to eat (consume food) with the right diet. Fulfillment of the amount of food and nutrients that are good for the body will lead to a better quality of one's health and this will have a positive impact on one's education. Adequate nutrition plays an important role during school age to ensure these children achieve their full or optimal growth, development and health potential. Weight is often a problem, triggering an increase in the prevalence of obesity and the emergence of eating disorders (malnutrition). Research Objectives : Knowing the Relationship Between Feeding Patterns and Nutritional Status in Children Aged 11-12 Years at SDN 04 Sepanjang Jaya Bekasi City in 2023 Research Methods : The research method used is quantitative with cross-sectional analytic research. The population in this study were children aged 11-12 years in grades 5 and 6 at SDN 04 Sepanjang Jaya, Bekasi City, consisting of 66 people. Research results : From the results of statistical analysis, it was obtained that the value of α was 5% (0.05) the results of the Chi-Square Test obtained a p-value (0.000) < the value of α (0.05) so that it could be concluded from these results that H_0 was rejected and H_a was accepted. Conclusion : There is a Relationship between Feeding Patterns and Nutritional Status in Children Aged 11-12 Years at SDN 04 Sepanjang Jaya, Bekasi City.

1. Pendahuluan

Saat ini Indonesia sedang dihadapkan dengan pandemi virus covid-19. Dimana virus ini sangat serius dan harus dihindari bagi siapapun, sehingga pemerintah berwaspada dengan mengatur kebijakan menetapkan pembatasan aktivitas dan pembatasan sosial. Kebijakan tersebut membuat semua kalangan masyarakat melakukan pembatasan aktivitas diluar rumah, sehingga kegiatan dilakukan secara daring (*online*), termasuk belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar siswa yang seharusnya dilakukan di sekolah, dan sekarang harus dilakukan di rumah dengan menggunakan handphone atau laptop mereka

masing-masing, sehingga siswa ketika belajar daring menjadi bermalas-malasan di rumah. Banyak siswa yang tidak dapat mengatur waktu, mengatur pola makannya, pola hidupnya sehari-hari. Hal ini sangat berpengaruh pada asupan gizi yang seimbang. Dalam kondisi seperti kebutuhan gizi yang baik anak akan bergantung banyak pada pola pemberian makan yang baik.

Keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi yang baik pada anak meliputi tinggi badan dan berat badan. Status gizi yang seimbang berfungsi dalam proses pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja, dan kesehatan fisik. Pada anak usia sekolah banyak mengalami kesulitan makan karena proses kemandirian dalam perkembangan kognitif pada anak. Kesulitan saat makan yang berat pastinya akan berdampak buruk seperti kekurangan gizi, kekurangan gizi pada anak berdampak pada imun tubuh sehingga mudah untuk terkena penyakit, penurunan fungsi otak yang berkaitan dengan menurunnya proses belajar dan kecerdasan.

Faktor yang mempengaruhi status gizi seimbang pada anak adalah faktor ekonomi dan faktor pola asuh orang tua tentang kebiasaan makan. Orang tua mempunyai peran penting disini, dimana mereka harus mengatur pola makan yang baik bagi anak mereka dan memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan gizi yang seimbang. Orang tua dapat menanamkan kepada anak bahwa betapa pentingnya pola makan yang sehat bagi tubuh mereka, memberitahukan makanan apa saja yang baik dan tidak baik bagi kesehatan mereka. Semua ini harus ditanamkan pada anak sejak usia produktif agar bisa menjadi kebiasaan anak untuk mengonsumsi makanan-makanan yang sehat. (Indriyani, 2015). Pemenuhan status gizi pada anak juga sangat bergantung pada pola asuh dan peran orang tua. Seharusnya orang tua menyediakan waktu, perhatian, dukungan, terhadap anak mereka agar anak dapat berkembang secara optimal, baik sosial, mental dan fisik. Tetapi masih banyak orang tua yang kurang bahkan tidak ada waktu memberikan semua itu untuk anaknya, oleh sebab itu untuk meningkatkan status gizi pada anak diperlukan edukasi kepada orang tua untuk memperbaiki pola asuhnya untuk membuat status gizi pada anak dapat meningkat secara optimal.

2. Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif yang merupakan penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan antar variabel ini ditentukan berdasarkan uji statistik yang menggunakan metode pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i di SDN Pengasinan 4 Bekasi sebanyak 66 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang dilakukan pada Juli s/d Agustus tahun 2023. Penelitian dilakukan di SDN pengasinan 4 Bekasi.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji etik dan perizinan penelitian. Tahap pengumpulan data mencakup 3 tahapan yaitu: penyebaran kuesioner kepada siswa, lalu peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner tersebut, dan peneliti memberikan edukasi mengenai status gizi yang baik pada siswa, selanjutnya dilakukan observasi untuk mengetahui tinggi badan serta berat badan pada siswa.

Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariate dimana analisis univariat dengan distribusi frekuensi pola pemberian makan pada anak usia 11-12 tahun di sdn 04 sepanjang jaya kota bekasi. Sedangkan analisis bivariate bertujuan untuk melihat hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi pada anak usia 11-12 tahun di sdn 04 sepanjang jaya kota bekasi. menggunakan hasil uji *chi-square test* diperoleh nilai *p-value* (0,000) < nilai α (0,05).

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis univariat

Jenis analisis ini digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pola Pemberian Makan pada Anak Usia 11-12 Tahun

Pola pemberian makan	Frekuensi	Persentasi (%)
Buruk	30	45,5
Baik	36	54,5
Total	66	100

Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 66 responden (100%) di SDN 04 Sepanjang Jaya Kota Bekasi sebagian besar menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat pola pemberian makan dalam kategori baik dengan jumlah 36 responden (54,5%).

Menurut analisis peneliti sebagian besar menunjukkan pola pemberian makan baik. Pemberian pola makan dalam kategori baik ditujukan melalui kebiasaan makan yang diberikan tiga kali sehari. Selain itu pengaturan dalam pemberian makan seperti jadwal dan jenis makanan yang tepat oleh orang tua menjadi point penting dalam menerapkan pola makan yang baik. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi banyak digunakan oleh orang tua zaman sekarang sehingga inovasi yang didapat bisa diterapkan dalam pola pemberian makan pada anak. Tetapi masih terdapat pola pemberian makan yang termasuk dalam kategori buruk dikarenakan orang tua belum memahami dengan baik cara, jadwal, dan jenis makanan yang tepat untuk anak yang sesuai dengan usianya, akibatnya pola pemberian makan nya tidak tepat. Tapi ada juga ibu yang sebenarnya sudah memahami cara, jadwal, dan jenis makanan, tetapi ibu tidak sempat atau sibuk bekerja sehingga anak hanya diberikan makanan cepat saji/*junk food*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Pada Anak Usia 11-12 Tahun di SDN 04 Sepanjang Jaya Kota Bekasi

Pola pemberian makan	Status Gizi								p value
	Kurang		Normal		Obesitas		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Buruk	20	66,7	3	10,0	7	23,3	30	45,5	0,000
Baik	11	30,6	19	52,8	6	16,7	36	54,5	
Total	31	47,0	22	33,3	13	19,7	66	100,0	

Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 66 responden (100%) di SDN 04 Sepanjang Jaya Kota Bekasi sebagian besar menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat status gizi dalam kategori kurang dengan jumlah 31 responden 47,0%).

Menurut analisa peneliti sebagian besar menunjukan status gizi baik dalam kategori kurang dikarenakan banyak orang tua yang sudah paham akan status

gizi yang baik melalui media sosial tetapi mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan juga banyak dari siswa di SDN 04 Sepanjang Jaya Kota Bekasi lupa untuk makan karena asik bermain, lebih suka makanan-makanan cepat saji dan tidak suka untuk makan sayur sayuran. Tetapi masih terdapat status gizi seimbang masuk dalam kategori normal sebanyak 22 responden (33,3%), ini dikarenakan ada anak yang selalu di bawa bekal dan dijadwal waktu makan nya oleh orang tua nya, serta orang tua selalu membatasi anak nya untuk jajan makanan dari luar. Dan ada pula anak yang masuk kategori obesitas sebanyak 13 responden (19,7%) hal ini disebabkan siswa lebih gemar bermain gadget dibanding olahraga sehingga anak lebih menarik diri dan tidak mau melakukan aktivitas fisik, dan juga ada faktor genetic dari orang tua.

Analisis bivariat

Jenis analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh atau bebas dan variabel terpengaruh atau tidak bebas.

Tabel 3. Tingkat Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi pada Anak Usia 11-12 Tahun Di SDN 04 Sepanjang Jaya Kota Bekasi

Status gizi	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang	31	47,0
Normal	22	33,3
Obesitas	13	19,7
Total	66	100

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa dari 66 responden (100%) terdapat responden dengan Pola pemberian makan yang baik dengan status gizi normal sebanyak 19 responden (52,8%), responden dengan Pola pemberian makan yang Baik dengan status gizi kurang sebanyak 11 responden (30,6%), responden dengan Pola pemberian makan yang Baik dengan status gizi Obesitas sebanyak 6 responden (16,7%), sedangkan terdapat dengan Pola pemberian makan yang buruk dengan status gizi normal sebanyak 3 responden (10,0%), dengan Pola pemberian makan yang buruk dengan status gizi kurang sebanyak 20 responden (66,7%), dengan Pola pemberian makan yang buruk dengan status gizi Obesitas sebanyak 7 responden (23,3%).

Berdasarkan analisis statistik diperoleh nilai α 5% (0,05) hasil uji *Chi-Square Test* diperoleh nilai *p-value* (0,000) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak. Demikian dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 11-12 Tahun Di SDN 04 Sepanjang Jaya Kota Bekasi.. Menurut analisa peneliti pada penelitian ini bahwa penerapan pola pemberian makan dilakukan dengan baik oleh orang tua akan meningkatkan status gizi pada anak, Status gizi seseorang tergantung dari asupan gizi dan kebutuhannya, jika antara asupan gizi dengan kebutuhan tubuhnya seimbang, maka akan menghasilkan status gizi baik. hal ini tidak lepas dari peran orang tua dalam mengatur pola pemberian makan yang baik, orang tua harus bisa mengatur dari mulai cara, jadwal, dan jenis makanan yang baik bagi anak

4. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan :

- a. Pola pemberian makan pada anak usia sekolah di SDN 04 Sepanjang Jaya Kota Bekasi, didapatkan hasil bahwa pola pemberian makan dalam kategori baik sebanyak 36 responden (54,5%) dari 66 responden (100%),
- b. Status gizi pada anak usia sekolah di SDN 04 Sepanjang Jaya Kota Bekasi didapatkan hasil bahwa status gizi dalam kategori kurang sebanyak 31 responden (47,0%) dari 66 responden (100%).
- c. Dari hasil analisa statistik diperoleh nilai α 5% (0,05) hasil uji *chi-square test* diperoleh nilai *p-value* (0,000) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan pola pemberian makan dengan status gizi pada anak usia 11-12 tahun di SDN 04 Sepanjang Jaya Kota Bekasi

Daftar Pustaka

- Aisy, R., Inda, H., & Fajri, N. (2022). Perilaku Orang Tua dalam Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, V(4), 1–8.
- Darma, Kelana K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan/ panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*.
- Dharma, K. K. (2017a). *Metodologi Penelitian Keperawatan* (1st ed., p. 49). CV. Trans Info Media.

- Dharma, K. K. (2017b). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. CV. Trans Info Media.
- Firdaus, & Muafiif, M. (2016). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Rt 01 Rw 01 Desa Manunggal Bangkalan Madura. *Journal of Health Sciences*, 9(2), 215–220. <http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/108>
- Handayani, R. (2017). Factors related to nutritional status in children under five. *Journal Endurance*, 2(2), 217–224.
- Handayani, T., Adriana, & Nurvianti, A. (2017). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Gizi Balita Di Upk Puskesmas Siantan Hulu*. 8.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan* (T. Utami (ed.); pp. 44–78). Penerbit Salemba Medika.
- Indriyani, R. A. (2015). Hubungan Pola Asuh Makan Dengan Status Gizi Usia Anak Sekolah Di Sdn Teluk Pucung Vi Bekasi. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 2(2), 77–83. <https://doi.org/10.21009/jkkp.022.03>
- Kartini, T. D., Manjilala, M., & Yuniawati, S. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Pangan*, 26(2), 201. <https://doi.org/10.32382/mgp.v26i2.1231>
- Kemenkes. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kesehatan, F. I., & Purwokerto, U. M. (2020). *Fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah purwokerto*. 01(0281), 1–10. http://eprintslib.ummgl.ac.id/1645/1/16.0605.0035_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_IV_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Novianti, A., & Utami, T. P. (2021). Penilaian Status Gizi dan Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Usia Sekolah Sebagai Bentuk Aktivitas Kegiatan UKS. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 399–404. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.908>
- Oktafiana, R., & Wahini, M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Atas dan Bawah (Kasus di Desa Sidoharjo, Kabupaten Ponorogo). *E-Journal Boga*, 5(3), 110–117.
- Panjaitan, W. F., Siagian, M., & Hartono, H. (2019). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Al Hidayah Terpadu Medan Tembung. *Jurnal Dunia Gizi*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.33085/jdg.v2i2.4448>

- Permatasari, I., & Permatasari, I. (2023). *Hubungan Pola Makan Anak dan Status Gizi Anak Usia Sekolah (The Relationship Between Diet and Nutritional Status of School-Age Children)*. 12(1), 209–213.
- Putri, M. R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i2.4334>
- Putri Nabila Rohmah, Mustakim, Mizna Sabilla, & Istianah Surgery. (2022). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Kurang pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur Tahun 2022. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(11), 1396–1403. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i11.2740>
- Sholikhah, N. L., & Nurhayati, F. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Siswa SMK Negeri 6 Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(01), 205–210. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/38111>
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); Pertama). Literasi Media Publishing.
- Siyoto, S. dan A. S. (2015). *Dasar Metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Subarkah, T., Nursalam, & Rachmawati, P. D. (2016). Pola Pemberian Makan Terhadap Peningkatan Status Gizi pada Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal INJEC*, 1(2), 146–154.
- Ulfa, I. L. (2019). *Status Gizi Pada Anak Pra Sekolah: peran pola asuh orang tua*. 09(02), 121–130.
- Wahdaniah, H. A., Marjani, B., Afiif, A., & Agusriani, A. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Gizi Peserta Didik*. 10(1).
- Wicaksana, A. (2016). Anak Sekolah Dasar. <https://Medium.Com/>, 4–13. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>